

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyyah Padang Panjang

MEGA CAHYA DWI LESTARI

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang

Email: megacdlestari@gmail.com]

ITA RAWIYAH

Email: itarawiyah13020@gmail.com

Abstract

The fine motor skills of children in the Toddler Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang group are still lacking, such as in using rigid writing instruments, children are not able to use pencils well, children still draw at one point. This research was conducted with the aim of improving children's fine motor skills through printing activities at Toddler Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the research subjects of students at Toddler Rahmah EL-Yunusiyyah Padang Panjang. The data in this study were processed using the percentage formula. The results of this study indicate that the improvement of children's fine motor skills through printing activities increases well. This can be seen from the success of the research cycle, where the first cycle gain was 33% at the first meeting, increasing to 39% at the second meeting, to 51% at the third meeting. In the second cycle, it increased to 62% at the first meeting, then increased to 76% at the second meeting and increased to 91% at the third meeting with an increase of 40%. Teacher activity in learning from cycle I to cycle II, which is 75% at meeting I, increased to 81% at meeting II and 84% at meeting III, in cycle two, increased to 87% at meeting I, increased to 90% at meeting meeting II, and increased to 96% at the third meeting in cycle II. From the increase in the cycle carried out, it can be concluded that this study succeeded in improving children's fine motor skills through printing activities.

Keywords : *improve children's fine motor, printing activity*

Abstrak

Motorik halus anak di kelompok Toddler Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang masih kurang seperti dalam menggunakan alat tulis yang masih kaku, anak belum mampu menggunakan pensil dengan baik, anak masih menggambar di satu titik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak di Toddler Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa di Toddler Rahmah EL-Yunusiyyah Padang Panjang. Data pada penelitian ini di olah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Mencetak meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan siklus penelitian, yang mana perolehan siklus I 33% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 39% pada pertemuan ke dua, menjadi 51% pada pertemuan ke tiga. Pada siklus ke II, meningkat menjadi 62% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 76% pada pertemuan ke dua dan meningkat 91% pada pertemuan ke tiga dengan peningkatan 40%. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I sampai

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL
Yunusiyah Padang Panjang

dengan siklus II, yaitu 75% pada pertemuan I, meningkat menjadi 81% pada pertemuan II dan 84% pada pertemuan III, pada siklus dua, meningkat menjadi 87% pada pertemuan I, meningkat menjadi 90% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan ke tiga pada siklus II. Dari peningkatan siklus yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Mencetak.

Kata Kunci : Meningkatkan Motorik Halus anak, kegiatan mencetak,

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini sering ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak, misalnya masalah perkembangan fisik. Perkembangan fisik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bentuk perkembangan fisik motorik yang terbagi kedalam dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, memberikan bimbingan untuk belajar motorik halus anak dapat berkembang dengan cara menstimulasi jari-jari tangan anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Ketika motorik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya tanpa bantuan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak di Toddler Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang.

Dalam penelitian ini kegiatan mencetak adalah anak mampu melakukan kegiatan mencetak untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata, keterampilan tangan, dan belajar untuk mengerjakan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini akan menciptakan cetakan-tetakan atau gambar yang sangat menarik, dan akan memberikan kepercayaan diri pada anak.

A. Tinjauan Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan adanya fungsi otot-otot kecil, seperti otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus adalah menggambar, mewarnai, menulis, membatik, melipat, meronce, menggunting, merobek, meremas, menggenggam, meringis, tertawa, dan lain-lain (Samsudin, 2010:10).

Hal yang sama dikemukakan oleh Santrock menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan seperti keterampilan tangan (Santrok, 2007: 216).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian motorik halus di atas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak menggerakkan dan mengkoordinasikan otot-otot halus anak dengan mata, tangan dan yang lainnya.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan system di dalam tubuh yang dikontrol otak.

Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan perkembangan motorik halus yaitu: (Puriaquarisnawati, 2011; 152)

- a. Melalui keterampilan motorik seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada Usia Prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau ke usia sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

1. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut sumantri menjelaskan pendekatan pengembangan motorik halus anak usiaTK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: (Sumantri, 2010;147)

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
- b. Belajar sambil bermain
Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.
- c. Kreatif dan inovatif
Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d. Lingkungan kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- e. Tema

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi.
- 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya (Sumantri, 2010; 147).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan karakteristik anak. Seperti berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, dan pemberian kesempatan pada anak untuk praktik langsung mempelajari keterampilan motorik.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun (Permen no 137 tahun 2014)

a. Usia 2-3 tahun

- 1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari.
- 2) Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus.
- 3) Menggantung kertas tanpa pola.
- 4) Memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.

Dari perkembangan atau tahapan motorik halus untuk anak diatas adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak yang dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti, menggantung, melipat, membentuk dengan elastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain.

B. Konsep Kegiatan Mencetak

Slamet Suyanto menyatakan kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap, Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas (Suyanto, 2005;167).

Menurut Widia Pekerti Mencetak adalah kegiatan dua dimensi yang dapat dilakukan di PAUD, selain menggambar atau melukis. Proses mencetak adalah memindahkan bentuk atau tekstur objek pada permukaan kertas atau bahan lainnya. Objek yang akan dicetak dapat dilapisi dengan cat dengan menggunakan kuas, dicelup kedalam cat, atau ditekan pada bantalan cetak (Pekerti, 2018;4.30).

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

Cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, dll.

1. Langkah-Langkah Kegiatan Mencetak untuk Anak Usia Dini

Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi mengelompokkan beberapa kegiatan mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yaitu: (Pamadhi, 2008; 4.7)

a. Mencetak dengan Pelepah Daun Pisang dan Pelepah Pepaya

1) Bahan dan alat

Pelepah daun pisang, batang pepaya, pisau pemotong, pewarna makanan, piring kecil, dan spons

2) Cara Kerja:

- a) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons ke dalam adonan warna tersebut.
- b) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelepah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru (Sumanto, 2005; 76).
- c) Kemudian penampang pelepah daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelepah pisang atau penampang pelepah pepaya pada spons yang telah diberi warna.
- d) Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah.
- e) Capkan dengan cara mengikuti pola yang sudah di rancang sehingga terbentuk gambar bunga, hiasan dan lain-lain.
- f) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda.

b. Mencetak dengan buah-buahan

1) Bahan dan alat

Kegiatan ini menggunakan buah-buahan seperti belimbing yang dipotong melintang, pisau pemotong, pewarna, spons dan kertas kosong.

2) Cara Kerja

- a) Buah belimbing dipotong melintang oleh guru.
- b) Permukaan belimbing dicelupkan pada spons pada warna yang diinginkan.
- c) Kemudian dicapkan pada kertas sesuai dengan pola yang diinginkan.
- d) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.

c. Mencetak dengan Ubi-ubian

1) Bahan dan alat

Bahan dan alat yang diperlukan dalam mencetak dengan menggunakan ubi-ubian ini adalah dapat menggunakan ubi jalar, singkong, kentang, dll.

2) Cara kerja

- a) Ubi jalar, singkong, kentang dipotong hingga memiliki permukaan yang rata.
- b) Kemudian permukaan yang rata tersebut dibuat pola baik dilakukan secara langsung, secara langsung yaitu dengan menorehkan permukaan yang datar sesuai pola yang diinginkan menggunakan pisau, maupun tidak langsung, secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan menggambar pola pada permukaan yang datar tersebut dengan menggunakan alat gambar.
- c) Kemudian celupkan alat cetak pada spons dengan warna yang dikehendaki, dan capkan pada kertas kosong dengan motif sesuai yang dikehendaki.
- d) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan (Pamadhi, 2008; 4.8-4.9).

Jadi kegiatan mencetak adalah dapat menggunakan media yang mudah di kerjakan oleh anak usia dini, seperti dengan media pelepah daun pisang, belimbing dan ubi-ubian.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mencetak

Dalam setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan. kelebihan mencetak adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mencetak membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil cetakan sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku.
- b. Anak didik dapat lebih mengembangkan sikap eksplorasi.
- c. Melalui kegiatan mencetak anak terbina manusia yang dapat mengembangkan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.
- d. Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membuat bentuk dari alat cetak, anak lebih kreatif mengenal warna-warna dan melatih kelenturan jari-jari atau koordinasi mata-tangan anak (Sagala, 2018;32).

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mencetak yaitu:

- a. Jika mencetak memerlukan proses jangka waktu yang lama.

b. Kebanyakan kegiatan ini hanya cocok untuk konsep seni/ilmu alam.

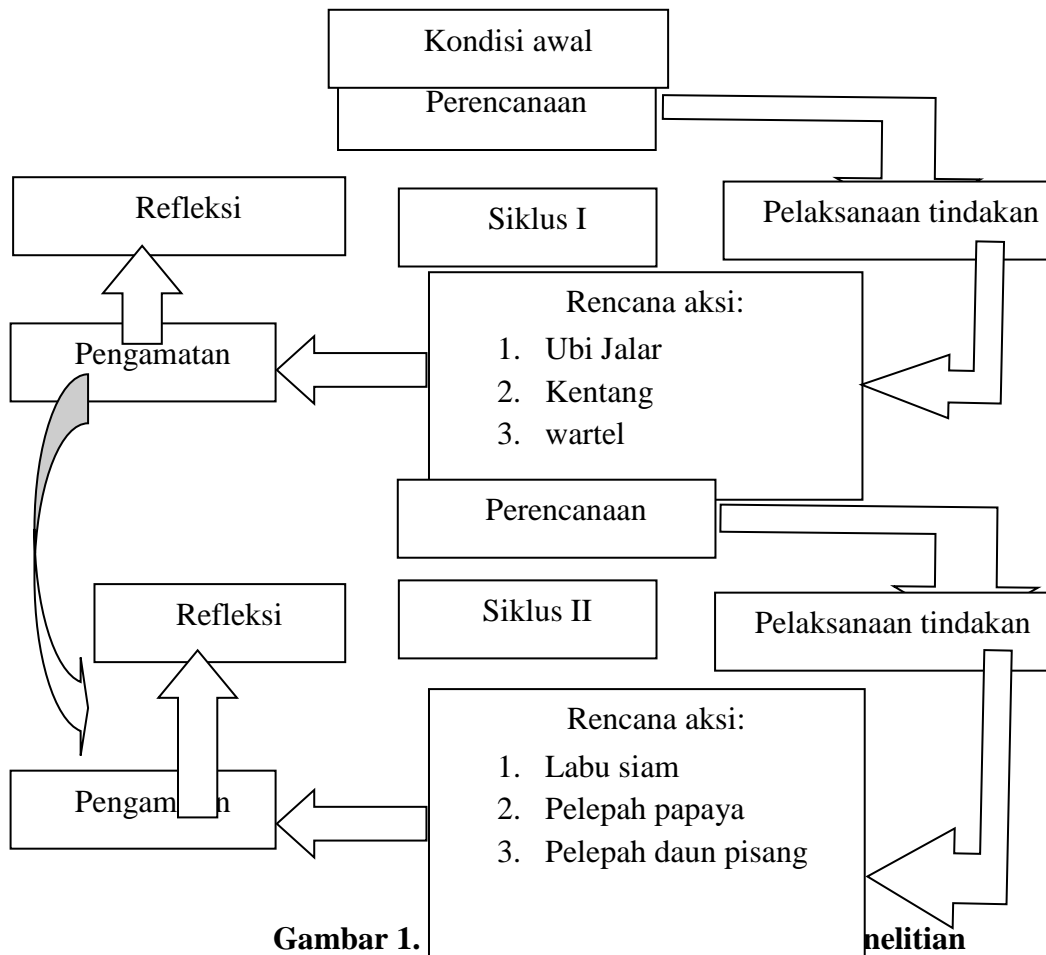
Berdasarkan uraian diatas dalam kegiatan mencetak terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu, jika mencetak memerlukan proses jangka waktu yang lama. Cara mengatasinya yaitu untuk anak usia dini kita menggunakan bahan yang mudah agar anak bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada.

METODOLOGI

1) Jenis dan Subyek Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini semua anak Toddler Baby House Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang. Dan semua populasi dijadikan sampel yang dinamakan total sampling yang berjumlah 7 orang anak (satu kelas).

2) Rencana Aksi Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 1.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencacatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Data observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak (Arikunto, 2006;127).

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan bukti konkrit dari penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi yang dilakukan dapat menggunakan beberapa cara seperti photo, video dan catatan dokumen lainnya terkait garis besar penelitian yang dilakukan.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisa deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Untuk melihat presentase motorik Halus seluruh siswa, dihitung dengan menggunakan rumus:(Sudijono, 2009;43)

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase partisipasi siswa

F = Skor Prolehan

N = Skor Ideal

Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik pada setiap siklusnya, melalui kegiatan mencetak, namun belum mencapai 100% karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Hasil observasi guru dalam kegiatan mencetak, juga meningkat setiap siklus, ini menunjukkan bahwa kegiatan mencetak bisa meningkatkan motorik halus anak dengan adanya rencana pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

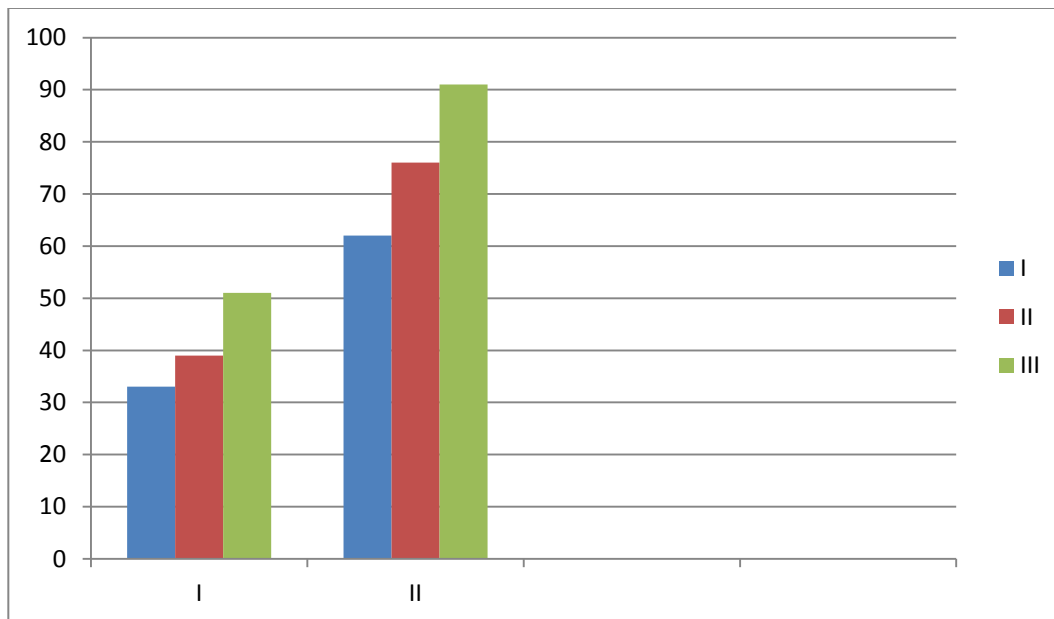
Tabel 1

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Dan Rata-Rata Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak di Toddler Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

Siklus	Aktivitas Anak			Aktivitas Peneliti		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
I	33	39	51	75	81	84
II	62	76	91	87	90	96

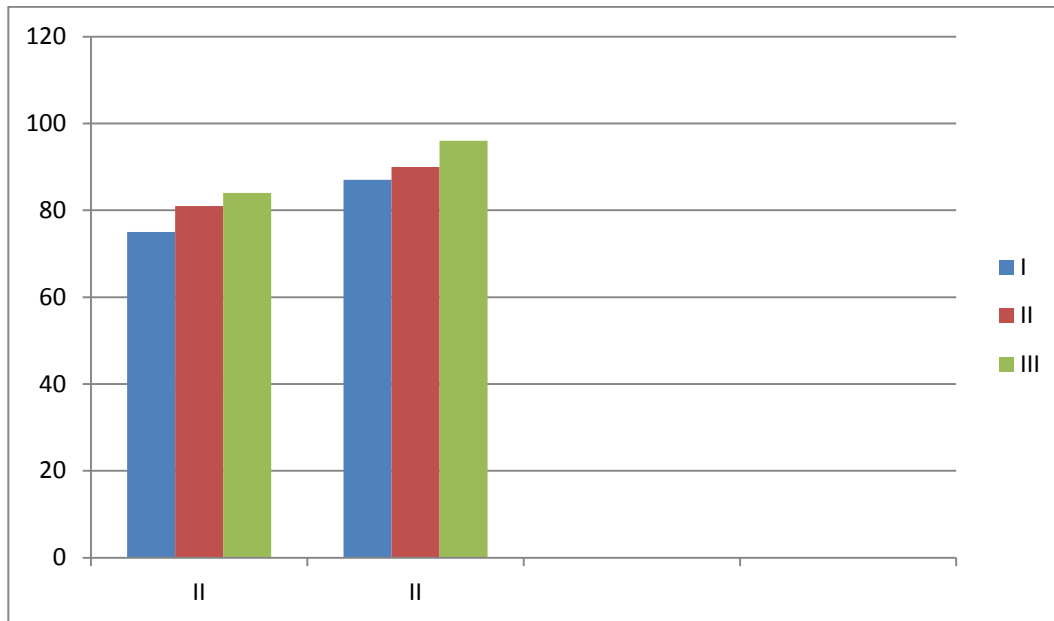
Grafik 1.1

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Dan Rata-Rata Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak di Toddler Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang



Grafik 1.2

Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu 33% pada pertemuan I menjadi 39% menjadi 51% pertemuan III, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 62% pertemuan II meningkat menjadi 76% dan pertemuan III menjadi 91%.
2. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I sampai II, yaitu 75% pada pertemuan I menjadi 81% pada pertemuan II 84% pada pertemuan III, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 87% pada pertemuan II menjadi 90% pada pertemuan III menjadi 96%.

Kemampuan anak dalam kegiatan mencetak menandakan adanya ketertarikan anak pada saat guru menjelaskan sehingga anak semakin tertarik yang melakukannya. Dalam melakukan kegiatan guru memberikan stimulasi dan pijakan kepada anak secara terus-menerus bagaimana cara mencelupkan media cetak kedalam wadah warna, mencetak dengan terarah, mencetak dengan menggunakan dua media cetak dan mencetak menggunakan pola dengan baik. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak semakin terlatih dengan kegiatan mencetak, jika semakin sering anak melakukan kegiatan mencetak anak tidak akan kaku lagi menggerakkan jarinya untuk melakukan sesuatu dalam hal menulis.

Dari data hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa penerapan kegiatan mencetak dapat meningkatkan motorik halus anak, kegiatan mencetak ini sesuai digunakan dalam pemecahan masalah pembelajaran yang peneliti hadapi.

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

Kemampuan motorik halus anak baik atau tidak dapat diukur dengan seberapa besar anak menggerakkan jarinya dalam melakukan kegiatan mencetak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis mengenai peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dapat disimpulkan:

1. Dengan adanya kegiatan mencetak motorik halus anak mulai meningkat, hampir semua anak sudah mampu memegang benda kecil dengan baik, kemudia mampu menggambar dengan terarah, mampu memenuhkan kertas saat mencetak, kelenturan motorik halus saat memegang benda sudah mulai meningkat dan tidak kaku lagi. Berarti kegiatan mencetak meningkatkan motorik halus anak.
2. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak Toddler Baby House Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang melalui kegiatan mencetak juga menunjukkan hasil yang memuaskan, anak sudah mampu melakukan kegiatan mencetak, seperti mampu mencelupkan media cetak kedalam wadah warna dengan tidak kaku, mencetak dengan terarah tidak di satu titik lagi, menggunakan dua media cetak dengan baik, mencetak menggunakan pola. Hal ini dilihat dari peningkatan keberhasilan belajar dalam setiap siklus selalu meningkat. Keberhasilan belajar pada siklus I 33% pada pertemuan pertama, menjadi 39% pada pertemuan kedua, menjadi 51% pada pertemuan ketiga. Pada siklus ke II, meningkat menjadi 62% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 76% pada pertemuan kedua dan 96% pada pertemuan ketiga. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam dalam pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu 75% pada pertemuan I, meningkat menjadi 81% pada pertemuan II dan 84% pada pertemuan III pada siklus I meningkat menjadi 87% pada pertemuan I, meningkat menjadi 90% pada pertemuan II dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan III pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Jurnal Usia Dini, Remida Sagala dan kamtini, *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak*, (Medan: 2018, vol. 5 (2)),
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: UT.
- Pekerti Widia, dkk. 2018. *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Mega Cahya Dwi Lestari & Ita Rawiyah

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang

Puriaquarisnawati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, E-Journal Pg-Paud Universitas Hang Tuah Surabaya (Volume 2 No 1 Tahun 2011).

Samsudin, 2010 *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Petnada Media Grup.

Santrock, John W, 2008 *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sudijono Anas, 2009. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persda,

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Pendidikan Nasional.

Sumantri,dkk, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Suyanto Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.